

## Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Endang Sukesi

SD Negeri Terbansari  
endang12@gmail.com

---

### Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

### Abstract

*This research was a Classroom Active Research (CAR) that consists of two cycles. Each cycle consists of plan, action, observation, and reflection. The subject of this research was the third grade students of Terbansari 1 elementary school, in academic year 2017/2018 consists of 23 students. The object of this research was increasing students' activity and finding the learning result of student. The techniques of the data collection were observation, interview, and written test. The techniques of research analysis were descriptive quantitative and qualitative. The results of the research showed: (1) the effort to increase the activity and learning result by using problem based learning (PBL) model through the steps as follows: student orientation on problem, organizes the students to study, guide investigation both individuals and groups, develop and presents the results or work, and analyze and evaluate the problem solving process; (2) the PBL model could improve the active involvement. The evident could be seen in the learning activeness score from initial condition 39,75 (low), in the first cycle 75,58 (high), then on the second cycle up to 79,80 (high); (3) the PBL model improved the learning result. The evident could be seen in the average repeat value of 61,08, on the first cycle 68,15, on the second cycle up to 76,19. The percentage the number of students at KKM (65) from baseline of 30,44%, on the first cycle 69,56%, and then on the second cycle up to 82,61%.*

**Keywords:** Active Involvement, Learning Result, Problem Based Learning (PBL)

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, berlangsung selama dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Terbansari 1, tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 23 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, kuesioner, dan tes tertulis. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan menggunakan model PBL melalui langkah-langkah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; (2) model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar. Hal ini tampak pada peningkatan skor keaktifan belajar dari kondisi awal 39,75 (rendah), siklus I 75,58 (tinggi), kemudian siklus II menjadi 79,80 (tinggi); (3) model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini tampak pada peningkatan nilai rata-rata ulangan dari kondisi awal 61,08, siklus I 68,15, kemudian siklus II meningkat menjadi 76,19. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (65) dari kondisi awal sebesar 30,44%, siklus I 69,56%, dan siklus II menjadi 82,61%.

**Kata kunci:** keaktifan, hasil belajar, Problem Based Learning (PBL)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar baik dalam bentuk formal, nonformal, informal, di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Brubacher (dalam Ahmadi, 2014: 33) pendidikan adalah suatu proses timbal-balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Sedangkan menurut Hamalik (2007: 79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan adalah melalui pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar. Pendidikan memberi dan membentuk pengetahuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor yang didapatnya melalui pembelajaran-pembelajaran yang diajarkan. Menurut Danim (dalam Ahmadi, 2014: 45) tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh siswa. Pengetahuna tersebut didapat melalui pembelajaran yang diajarkan oleh siswa.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5). Menurut Akbar (2015: 17) pembelajaran tematik pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pendekatan ini dimaksudkan agar siswa tidak belajar secara parsial sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang utuh pada siswa seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pembelajaran tematik, di Sekolah Dasar menekankan pada proses pembelajaran yang tidak semata melakukan aktivitas, tetapi bagaimana merancang pembelajaran yang juga mengaktifkan kreativitas dan berfikir kreatif siswa. Menurut teori Piaget (dalam Majid, 2014: 7) proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008 : 42) penelitian tindakan adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan. Sedangkan menurut Arikunto (2008: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar dengan memberikan sebuah tindakan yang diarahkan guru untuk dilakukan oleh siswa. PTK bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan sasaran akhir untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data tingkat ketuntasan dan keaktifan belajar siswa siklus I mencapai 75,58 pada pelaksanaan siklus II mencapai 79,8. Peningkatan keaktifan belajar siswa dari rata-rata skor keaktifan kelas 39,75 menjadi 79,8 adanya peningkatan rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 40,05. Sedangkan hasil analisa data tingkat ketuntasan dan hasil belajar siswa siklus I mencapai 69,56% dengan rata-rata 68,15 dari 61,08. Peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 7,07. Pada pelaksanaan siklus II mencapai 82,61%. Peningkatan hasil belajar siswa dari

rata-rata nilai kelas 61,08 menjadi 76,19 adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 15,11.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan juga refleksi. Berkaitan dengan pengertian PTK, penelitian ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Terbansari 1 pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penilaian yang digunakan oleh peneliti yaitu penilaian kognitif dan soal valuasi siklus untuk mendapatkan data hasil belajar, sedangkan untuk mendapatkan data keaktifan belajar peneliti menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ada sebelumnya, yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang selalu meningkat disetiap siklusnya baik dari keaktifan belajar maupun dari hasil belajar.

### SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) dapat meningkatkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut : orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru adalah model pembelajaran ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutoyo, Anwar. (2012). *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional – Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.
- Uno, Hamzah, dkk. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta Paragonatama Jaya.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Beroientasi Satndar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusmono. (2012). *Stategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.